

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia jumlah Pekerja Seks Komersial (PSK) memang sudah begitu banyak. Rata-rata PSK di Indonesia memilih pekerjaan tersebut demi untuk menghidupi keluarganya yang dimana di *era modern* ini merupakan era masyarakat konsumtif. Banyaknya PSK di Indonesia sendiri bukanlah sebuah fenomena yang muncul dengan sendirinya, secara garis besar alasan yang melatarbelakangi munculnya PSK ini, diantaranya adalah kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan hidup, ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sudah ada (Persada & Legowo, 2021).

Masalah PSK merupakan salah satu masalah sosial yang semakin kompleks. Sebagaimana PSK semakin berkembang dan semakin banyak populasinya seiring perkembangan zaman, bahkan prostitusi oleh masyarakat Indonesia dianggap menjadi sesuatu yang biasa dan hampir ada di setiap daerah, tidak hanya di kota-kota besar namun mencakup keseluruhan daerah terpencil sekalipun. Masalah PSK atau yang sering dikenal juga dengan prostitusi merupakan suatu hal yang menyimpang dari segala jenis norma, baik itu norma agama, norma hukum dan norma adat istiadat (Panjaitan, 2022)

Dampaknya berakibat, terjadi kerusakan akhlak dan penurunan moral yang cukup parah dan sangat memprihatinkan terjadi di dalam masyarakat. Seperti fenomena kumpul kebo dan pelacuran bahkan yang paling memprihatinkan sampai pada dunia pendidikan (munculnya istilah ayam kampus, ayam abu-abu dan ABG

pelajar SLTP) hal ini merupakan gejala patologi sosial yang ada di masyarakat, yang dampak negatifnya yaitu terjadi kasus hamil diluar nikah, pelecehan seksual, aborsi, penyakit kelamin dan yang paling parah penyakit HIV/AIDS (Ardila, 2015).

Maraknya PSK dari zaman dahulu hingga sekarang seakan tidak menutup kemungkinan bahwa akan banyak orang yang terjun dan terlibat dalam dunia pelacuran. Faktor yang mendorong terjadinya PSK yaitu faktor pengaruh ekonomi dimana seseorang yang berpotensi merasa bahwa hanya ini yang bisa dilakukan untuk mendapatkan uang lebih serta faktor lingkungan yang tidak baik (Suprojo, 2017)

Begitu juga halnya dengan PSK yang terjadi di Sumatra Utara yang semakin lama semakin meningkat dan meresahkan masyarakat. Maraknya di Sumatra Utara terlihat dari banyaknya tempat-tempat umum yang dijadikan sebagai tempat prostitusi. Contohnya Bukit Arjuna dimana tempat ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Bukit Arjuna dikenal sebagai tempat prostitusi yang sangat terbuka ketika melewati jalan tersebut dapat terlihat begitu banyak warung remang-remang yang disinggahin para supir truk yang dimana didalamnya terdapat 2 sampai 3 orang disetiap tempat tersebut sesuai dengan pilihan pelanggan ada yang masih muda atau yang sudah berumur. Dengan kondisi tersebut banyak dimanfaatkan para PSK untuk menunggu kedatangan para hidung belang. Rasa prihatin masyarakat dengan adanya prostitusi ini karena para pelanggan yang mampir kebanyakan yang sudah menikah (Panjaitan, 2022)

Transaksi seks juga terjadi di daerah Kabupaten Langkat lebih kurang 80 km dari Kota Medan daerah ini juga dikenal sebagai salah satu lokasi yang sering dikunjungi di kawasan Bukit Lawang adalah Puncak. Puncak adalah lokalisasi

pelacuran dimana lokasinya tidaklah begitu luas dimana prostitusi sering terjadi di lingkungan ini tetapi bukan merupakan lokalisasi, dalam arti bahwa kegiatan prostitusi ini adalah ilegal. Disitu ada beberapa cafe yang beroperasi setiap malam dan tidak dapat dipungkiri bahwa ramainya pengunjung yang datang ketempat objek pariwisata juga tergantung dari banyaknya tempat prostitusi yang ada. Sikap para aparat desa sangat tertutup ketika ditanya masalah prostitusi yang ada di wilayah tersebut. Keberadaan PSK di Bukit Lawang berpengaruh terhadap roda ekonomi masyarakat Bukit Lawang. Turis asing maupun lokal bukan hanya ingin menikmati keindahan alam Bukit Lawang saja tetapi juga ingin menikmati hiburan malam serta mencari kepuasan syahwat. Ini memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha seperti warung, cafe, hotel dan lain-lain. Hal ini memberikan dampak positif yaitu terjadinya peningkatan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan. Namun ada juga dampak negatif yang terjadi, seperti pemakaian narkoba oleh PSK maupun masyarakat (Surbakti & Yudi, 2020)

Saat ini di Kecamatan Besitang dapat dijumpai tempat-tempat yang menyediakan PSK, dimana semakin lama semakin meningkat dan semakin meresahkan masyarakat seperti warung-warung dan hotel besitang yang berada di jalan lintas. Tempat tersebut sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, terutama masyarakat yang berada didaerah tersebut. Masyarakat mengenal tempat tersebut sebagai tempat prostitusi yang sangat terbuka karena ketika melewati tempat-tempat tersebut maka akan terlihat begitu banyak warung yang berdiri di pinggir jalan. Adapun keberadaan hotel besitang yang merupakan lokasi ilegal dimana prostitusi sering terjadi di tempat tersebut dimana tempat tersebut di fasilitasi seperti tempat

makan dimana tempat tersebut menyediakan makanan seperti nasi goreng, mie aceh, ayam penyet dan sebagainya, begitu juga dengan minuman seperti jus, agur merah, tuak atau air nira, bir, vodka. Adapun tempat karaoke dimana ruangnya tipe romo dan di dalamnya terdapat layar tv, sofa dan meja serta lampu disko, musiknya berjenis musik remix dan slow tempat karaoke nya bebas dimasuki dengan lawan jenis serta terdapat ruangan untuk kebutuhan seksual dimana ruangan tersebut sedikit masuk kedalam dengan bangunan berjenis bangunan permanen memiliki kamar yang banyak serta bangunan yang berlantai dua (Observasi awal, 11 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik warung, diketahui bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di dalam tempat tersebut dilakukan oleh pelanggan atau yang mampir ke warung tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap pelanggan seperti 3 supir truk diketahui bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelanggan merupakan perbuatan yang biasanya mereka lakukan ketika berkunjung ke tempat tersebut. Pelanggan mengakui bahwa tujuan mereka datang ke warung tersebut adalah untuk melakukan transaksi prostitusi tersebut, mereka memiliki alasan yang berbeda-beda dalam melakukan transaksi tersebut karena ingin mencari kepuasan, mendapatkan relasi seks baru, jauh dari istri dan sebagainya. Mayoritas pelanggan tersebut adalah yang berjenis kelamin laki-laki yang telah berstatus berkeluarga (Wawancara awal, 11 November 2023).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan beberapa informan RR, FA, SH sebagai PSK, informan tersebut mengatakan menjadi sarana pilihan untuk mencari uang tambahan. Dibalik itu para PSK sebenarnya takut dan ragu ketika bekerja sebagai PSK, Namun setelah menjalaninya merasa senang karena mudah

mendapatkan uang. Para PSK terjun ke pekerjaan ini dengan cara berkenalan dengan mucikari dan berteman dengan orang yang sedang bekerja atau yang sudah tidak bekerja sebagai PSK. Untuk melakukan transaksi tersebut biasanya para mucikari akan memberikan tarif mulai dari Rp. 500.0000 – 1.000.000. Dari hasil transaksi tersebut biasanya para PSK akan mendapat bayaran dari transaksi tersebut sekitar Rp. 200.000- 500.000 sesuai dengan pendapatan dari transaksi yang diterima oleh mucikari. Namun, perlu diketahui bahwa para pekerja PSK tersebut bukan merupakan warga setempat (Wawancara awal, 11 November 2023).

Dari fenomena diatas diduga para PSK di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, menyisakan segudang persoalan, diantaranya masih banyak lokasi ilegal yang berada di Bukit Arjuna. Diantara lokasi yang amat terkenal di Kecamatan Besitang yaitu di Bukit Arjuna. Setidaknya ada beberapa rumah yang berdiri di lokasi tersebut berdekatan langsung dengan tempat tersebut. Para pekerja seks komersial biasanya aktif di malam hari, adapun dengan warung-warung tersebut dipasang lampu warna-warni sebagai suatu penanda terdapat keberadaan para pekerja seks komersial serta terdengar musik karaoke atau musik remix yang suaranya sangat terdengar jelas ketika melewati tempat tersebut (Observasi awal, 11 November 2023)

Menghapuskan sama sekali kegiatan para PSK seperti rencana penutupan lokasi atau operasi penertiban tampaknya tidak mungkin. Justru ini akan menimbulkan dampak lain dan tidak menyelesaikan masalah. Barangkali yang paling mungkin adalah tindakan agar dampak negatif yang ditimbulkannya tidak meluas ke masyarakat, misalnya dampak kesehatan yaitu munculnya PMS termasuk HIV-AIDS. Untuk itu perlu dipahami latar belakang dan motivasi mereka menjadi PSK: dilatar

belakangin beberapa faktor seperti faktor ekonomi, faktor lingkungan atau teman, dan faktor individual. Dari berbagai pembahasan diatas Peneliti tertarik untuk meneliti **“Penyimpangan Sosial Tranksaksi Seks (Studi Kasus Di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa motivasi yang melatarbelakangi Pekerja Seks Komersial di Kecamatan Besitang melakukan prostitusi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersial?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka perlu adanya fokus penelitian. Hal itu dilakukan untuk memperjelas data serta informasi yang akan di telusuri peneliti, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian penulis. Adapun yang menjadi fokus penelitian penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Melihat dan mengkaji motivasi yang melatarbelakangi pekerja seks komersial di Kecamatan Besitang melakukan prostitusi, baik motivasi dari dalam atau motivasi dari luar.
2. Melihat dan mengkaji persepsi masyarakat terhadap pekerja seks di Kecamatan Besitang

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi mengenai pekerja seks komersial, dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui dan memahami motivasi yang melatarbelakangi pekerja seks komersial di Besitang melakukan prostitusi.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial di Besitang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya sosiologi dalam menghadapi permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini juga dapat dijadikan literatur sebagai rujukan bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi khususnya masyarakat Bukit Selamat dan pada pihak pihak yang terkait seperti tokoh masyarakat untuk memahami penyebab beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan tersebut di Kecamatan Besitang sehingga dapat diantisipasi.